

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 1 Ayuung

SDN 1 Ayuung berdiri pada tahun 1955, dahulu namanya ialah SDN Ayuung kemudian pada 2 Januari 2003 sekolah ini berdiri atas hasil swadaya masyarakat untuk membangun sekolah dasar di desa Ayuung yang mana sejak awal berdiri sudah berstatus negeri dan sekarang memiliki akreditasi B. SDN 1 Ayuung terletak di Desa Ayuung Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah sebuah lembaga pendidikan sekolah dasar yang berada di bawah naungan dinas pendidikan Hulu Sungai Tengah.

SDN 1 Ayuung sampai sekarang telah beberapa kali berganti kepala sekolah, dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel IV Daftar Nama Kepala Sekolah SDN 1 Ayuung.

| No | Nama Kepala Sekolah | Periode   |
|----|---------------------|-----------|
| 1. | Bapak Sarwani       | -         |
| 2. | Bapak Muzini        | -         |
| 3. | Bapak Basuni        | -         |
| 4. | Bapak Bahrun        | -         |
| 5. | Bapak H. Nawawi     | -         |
| 6. | Ibu Siti Norma      | 1999-2000 |
| 7. | Bapa Adian Yamani   | 2002-2005 |

|     |                      |                 |
|-----|----------------------|-----------------|
| 8.  | Bapak Syamsudin      | 2005-2012       |
| 9.  | Bapak Juhansyah      | 2012-2016       |
| 10. | Bapak Priadi Ansyari | 2016 – Sekarang |

Awal mulanya sekolah SDN 1 Ayuung memiliki 6 ruang kelas yaitu, kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 ditambah ruang guru serta kepala sekolah, rumah dinas untuk guru SDN 1 Ayuung, ruang perpustakaan, serta wc guru dan wc siswa.

Sampai sekarang SDN 1 Ayuung menjadi sekolah yang nyaman dengan fasilitas pendukung yang memadai juga guru-guru yang kompeten dibidangnya. Hal ini adalah kebutuhan yang sama pentingnya dengan ketersediaan tenaga pengajar yang berkualitas dan berdedikasi tinggi pada pekerjaannya serta kemauan pihak sekolah untuk menginovasi diri agar tidak tertinggal dari sekolah lain.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Menciptakan siswa yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, mandiri, dan cinta lingkungan yang bersih dan sehat.

### b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

1. Mengadakan kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan kesadaran hidup beragama, berbudi pekerti dan bertatakrama sehingga menjadi sumber kearifan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal sesuai potensi yang dimiliki.
3. Melaksanakan bimbingan keterampilan untuk masa depan hidup di masyarakat.
4. Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan yang bersih dan sehat.

### 3. Keadaan Guru dan Karyawan di SDN 1 Ayuung

Jumlah guru dan karyawan di SDN 1 Ayuung ada 10 orang. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel V Daftar Guru dan Staff SDN 1 Ayuung.

| No | Nama / Nip  | TTL                     | Pendidikan | Jabatan           |
|----|---|-------------------------|------------|-------------------|
| 1. | Muhammad Priyadi<br>Asyari, S.Pd<br>1971 1209 199303 1005 | Birayang 09-<br>12-1970 | S1- PGSD   | Kepsek            |
| 2. | Husin Nafarin, S.Pd<br>1963 0603 198302 1003              | Barabai 03-06-<br>1963  | S1- PJOK   | Guru<br>PJOK      |
| 3. | Hj. Artinah, S.Pd<br>1962 1115 198509 2002                | Barabai 15-11-<br>1962  | S1- PGSD   | Guru<br>Kelas III |
| 4. | Masliani, S.Pd<br>1967 0622 199211 2001                   | Barabai 22-06-<br>1967  | S1- PGSD   | Guru<br>Kelas V   |

|     |   |                                  |                  |                     |
|-----|---|----------------------------------|------------------|---------------------|
| 5.  | Nor Aisyah, S.Pd<br>1974 0215 199803 2005   | Pelajau 15-<br>02-1974           | S1- PGSD         | Guru<br>Kelas VI    |
| 6.  | Hj. Ernawati, S.Pd<br>1972 0608 199605 2002 | Barabai 08-<br>06-1972           | S1- PGSD         | Guru<br>Kelas I     |
| 7.  | Noor Latifah S.Pd                           | Ilung 21-07-<br>1989             | S1- PAI          | Guru<br>PAI         |
| 8.  | Masendera, A.Ma.Pd                          | Barabai 07-<br>10-1968           | D-II PAI         | Guru<br>kelas II    |
| 9.  | Mirnawati, S.Pd                             | Banua<br>Supanggal<br>13-04-1991 | S1-<br>B.inggris | Guru<br>kelas IV    |
| 10. | Edy Fathurahman, S.Pd                       | Barabai 24-<br>11-1986           | S1-<br>B.Inggris | Operator<br>Sekolah |

Sumber data: Dokumentasi Arsip SDN 1 Ayuang pada tahun 2020/2021

#### 4. Keadaan Siswa di SDN 1 Ayuang

SDN 1 Ayuang pada tahun pelajaran 2020/2021 memiliki siswa sebanyak 149 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel VI Daftar Peserta Didik SDN 1 Ayuang

| No | Kelas | Wali Kelas | Jenis kelamin |           | Jumlah |
|----|-------|------------|---------------|-----------|--------|
|    |       |            | Perempuan     | Laki-laki |        |

|    |     |                     |    |    |    |
|----|-----|---------------------|----|----|----|
| 1. | I   | Hj. Ernawati, S.Pd  | 20 | 15 | 35 |
| 2. | II  | Masehandera A,Md,Pd | 11 | 8  | 19 |
| 3. | III | Hj Artinah, S.Pd    | 16 | 14 | 30 |
| 4. | IV  | Mirnawati S,Pd      | 13 | 8  | 21 |
| 5. | V   | Masliani, S.Pd      | 16 | 14 | 30 |
| 6. | VI  | Noraisyah, S.Pd     | 9  | 5  | 14 |

Sumber data: Dokumentasi Arsip SDN 1 Ayuung pada tahun 2020/2021

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Bangunan gedung yang ditempati SDN 1 Ayuung berdiri diatas luas tanah seluruhnya 5000 m adapau bangunan SDN 1 Ayuung 514 m dengan status tanah hibah. Untuk sarana dan prasarana yang tersedia disekolah SDN 1 Ayuung dapat dilihat lampiran

#### 6. Jadwal Belajar

Kegiatan Pembelajaran di SDN 1 Ayuung dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Sabtu. Untuk hari Senin sampai Kamis, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08:00 WITA sampai dengan pukul 13:15 WITA. Adapun untuk hari jum'at kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 08:00 WITA sampai dengan pukul 11:15 WITA. Kemudian untuk hari Sabtu kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08:00 WITA sampai dengan pukul 12:00 WITA. Untuk satu jam pelajaran, alokasi waktu yang diberikan adalah 35 Menit.

#### **B. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas RME dan Problem Solving**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus – 18 September 2020. Dalam pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok dari penelitian ini adalah materi kecepatan jarak dan waktu dengan kurikulum 2013

yang mencakup empat kompetensi inti yang terbagi dalam satu kompetensi dasar dan beberapa indikator.

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran dikelas. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan LKS, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat uji coba soal.

Materi Kecepatan, Jarak dan Waktu disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu siswa kelas V SDN 1 Ayuang yang di bagi menjadi 2 kelompok inti. Masing- masing kelompok diberi perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian . Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok yang Menggunakan Model RME

sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelompok yang menggunakan model RME. Persiapan tersebut meliputi: Persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model RME dapat dilihat pada lampiran XXX.

Pembelajaran berlangsung selama 1 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan untuk test awal (Pretest) dan 1 kali pertemuan untuk test akhir (Postest). Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menggunakan model RME dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VII Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok yang Menggunakan Model RME

| Pertemuan Ke- | Hari/Tanggal           | Jam ke- | Materi             |
|---------------|------------------------|---------|--------------------|
| 1             | Senin/ 24 Agustus 2020 | 1-2     | Tes Awal (Pretest) |

|    |                            |     |                     |
|----|----------------------------|-----|---------------------|
| 2  | Kamis/ 27 Agustus 2020     | 1-3 | Kecepatan           |
| 3. | Senin/ 31 Agustus 2020     | 4-5 | Jarak dan Waktu     |
| 4. | Kamis/ 3 September<br>2020 | 1-3 | Tes Akhir (Postest) |

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok yang Menggunakan Model Problem Solving sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelompok yang menggunakan model Problem Solving. Persiapan tersebut meliputi: Persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Solving dapat dilihat pada lampiran XXX.

Pembelajaran berlangsung selama 1 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan untuk test awal (Pretest) dan 1 kali pertemuan untuk test akhir (Postest). Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menggunakan model Problem Solving dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VIII Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok yang Menggunakan Model Problem Solving

| Pertemuan Ke- | Hari/Tanggal               | Jam Ke | Materi              |
|---------------|----------------------------|--------|---------------------|
| 1             | Senin/ 7 September 2020    | 1-2    | Test Awal (Pretest) |
| 2             | Kamis/10 September<br>2020 | 1-3    | Kecepatan           |
| 3             | Senin/14 September         | 1-2    | Jarak dan Waktu     |

|   |                                     |     |                     |
|---|-------------------------------------|-----|---------------------|
| 4 | 2020<br>Kamis/ 17 September<br>2020 | 1-3 | Tes Akhir (Postest) |
|---|-------------------------------------|-----|---------------------|

### C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas yang Menggunakan Model RME

Secara umum pembelajaran di kelas penelitian dengan menggunakan model pembelajaran RME terbagi menjadi beberapa langkah yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Langkah 1 : Memahami masalah kontekstual

Peneliti membagi siswa ke dalam kelompok kecil, kemudian peneliti memberikan tugas pada setiap kelompok untuk melakukan perlombaan lari (*Use Context*) dalam perlombaan ini peneliti bermaksud agar siswa melakukan secara langsung salah satu kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan materi Kecepatan, Jarak, dan Waktu (*Use Models*)

Langkah 2 : Menjelaskan masalah kontekstual

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan membimbing siswa seperlunya terhadap bagian-bagian tertentu yang belum di pahami siswa dalam proses pembelajaran (*Interactivity*). Siswa sangat antusias saat mengetahui pembelajaran akan dilaksanakan diluar kelas serta akan diadakan perlombaan lari.

Langkah 3 : Menyelesaikan masalah kontekstual

Peneliti meminta siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan setelah melakukan perlombaan lari, setiap siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan perlombaan lari dan peneliti membimbing untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

- Langkah 4 : Membandingkan dan mendiskusikan jawaban
- Setelah setiap kelompok menyelesaikan masalah, setiap kelompok akan mempresentasikan jawaban dari permasalahan tersebut, dan kelompok lain diminta membandingkan jawaban dan cara penyelesaian masalah setiap kelompok (*Intertwining*)
- Langkah 5 : Menyimpulkan
- Dari diskusi, peneliti mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dan peneliti bertindak sebagai pembimbing, banyak siswa yang berkeinginan untuk menyimpulkan dan maju kedepan.

#### **D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas yang Menggunakan Model Problem Solving**

Secara umum pembelajaran di kelas penelitian dengan menggunakan model pembelajaran problem solving terbagi menjadi beberapa langkah yang akan dijelaskan sebagai berikut.

- Langkah 1 : Merumuskan masalah
- Peneliti mengajak siswa untuk mengetahui apa permasalahan yang akan di hadapi dalam pembelajaran, tentu nya permasalahan berkaitan dengan materi pembelajaran kecepatan. jarak, dan waktu
- Langkah 2 : Menelaah masalah
- Peneliti mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok agar siswa dapat menganalisa permasalahan yang disajikan peneliti. Banyak siswa yang merasa tidak bisa menelaah masalah untuk dihubungkan dengan materi pembelajaran.
- Langkah 3 : Merumuskan hipotesis

Dalam langkah ini siswa diminta untuk mencari solusi untuk menyelesaikan masalah serta mencari alternatif lain untuk menyelesaikan masalah.

Langkah 4 : Pembuktian Hipotesis

Dalam langkah ini siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan peneliti dengan membuktikan apakah konsep kecepatan, jarak dan waktu benar menggunakan segita KJW. Tidak semua siswa merasa tertarik dengan diskusi pada tahap pembuktian ini.

Langkah 5 : Menentukan pilihan penyelesaian

ketika jawaban siswa telah benar dalam menyelesaikan permasalahan dengan mempertimbangkan sebab akibat dari cara penyelesaian yang dipilih.

### E. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data kemampuan awal siswa pada kelompok yang menggunakan model pembelajaran RME dan model pembelajaran Problem Solving adalah nilai pretest yang peneliti laksanakan pada awal kegiatan pembelajaran (Lihat Lampiran XX), Berikut deskripsi kemampuan awal siswa .

Tabel IX Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

|                 | Kelompok RME | Kelompok Problem Solving |
|-----------------|--------------|--------------------------|
| Nilai Tertinggi | 62.5         | 70                       |
| Nilai Terendah  | 12.5         | 12.5                     |
| Rata-rata       | 43.33        | 35.66                    |

|         |       |       |
|---------|-------|-------|
| Standar | 15,98 | 19,50 |
| Deviasi |       |       |

Tabel XXX menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa kelompok yang menggunakan model RME dengan kelompok yang menggunakan model Problem Solving memiliki selisih rata-rata 7.67 untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

selanjutnya data diproses dengan menggunakan bantuan SPSS IBM 22 dengan tahapan sebagai berikut.

#### **F. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa**

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel X Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kemampuan Awal siswa

| Kelompok                 | Angka Signifikansi | Kesimpulan |
|--------------------------|--------------------|------------|
| Kelompok RME             | 0,109              | Normal     |
| Kelompok Problem Solving |                    |            |

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, angka signifikansi kelompok yang menggunakan model RME dengan kelompok yang menggunakan model Problem Solving  $0,109 > 0,05$  yang artinya kemampuan awal siswa berdistribusi normal. (Lihat Lampiran XXX)

## 2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelompok yang menggunakan model RME dengan kelompok yang menggunakan model Problem Solving bersifat homogen atau tidak.

Tabel XI Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kemampuan Awal siswa

| Kelompok                 | Angka Signifikansi | Kesimpulan |
|--------------------------|--------------------|------------|
| Kelompok RME             | 0,335              | Homogen    |
| Kelompok Problem Solving |                    |            |

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, angka signifikansi kelompok yang menggunakan model RME dengan kelompok menggunakan model Problem Solving  $0,335 > 0,05$  yang artinya untuk Kemampuan Awal Siswa kelompok yang menggunakan model RME dengan kelompok yang menggunakan model Problem solving bersifat homogen (Lihat Lampiran XXX).

### 3. Uji Beda

Data berdistribusi normal dan data bersifat homogen, maka uji beda yang dilakukan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran XXX, Angka signifikansi kelompok yang menggunakan model RME dengan kelompok yang menggunakan Problem Solving  $0,249 > 0,05$ , Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa kelompok model RME dengan kelompok model problem solving. (Lihat Lampiran XXX).

#### G. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data untuk hasil belajar siswa kelompok model RME dan kelompok model Problem Solving adalah hasil pembelajaran dalam ranah kognitif yaitu tes akhir (*posttest*) yang dilaksanakan pada tanggal 3 dan 17 September 2020. Tes Akhir (*Posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kelompok yang menggunakan model RME dan kelompok yang menggunakan model Problem Solving. Pelaksanaan tes akhir di kelompok yang menggunakan model RME diikuti oleh 15 orang siswa (100%), dan di kelompok yang menggunakan model Problem Solving diikuti oleh 15 orang siswa (100%).

##### 1. Hasil Belajar Siswa di Kelompok RME

Hasil belajar siswa dikelompok RME disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XII Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelompok RME

| Nilai  | Frekuensi | Presentasi (100%) | Keterangan  |
|--------|-----------|-------------------|-------------|
| 100-80 | 10        | 67%               | Sangat Baik |
| 79-60  | 4         | 27%               | Baik        |

|       |    |      |               |
|-------|----|------|---------------|
| 59-40 | 1  | 6%   | Cukup         |
| 39-20 | 0  | 0    | Kurang        |
| 19-20 | 0  | 0    | Sangat Kurang |
|       | 15 | 100% |               |

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada kelompok RME ada 11 siswa (67%) pada kualifikasi sangat baik, 4 orang siswa (27%) pada kualifikasi baik, pada kualifikasi cukup 1 orang (6%), kurang dan sangat kurang tidak ada. Skor rata-rata keseluruhan adalah 79 dan berada pada kualifikasi baik. Perhitungan selengkapnya lihat pada lampiran XXX

## 2. Hasil Belajar Siswa Kelompok Problem Solving

Hasil belajar siswa dikelompok Problem Solving disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XIII Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelompok Problem Solving

| Nilai    | Frekuensi | Presentasi (100%) | Keterangan  |
|----------|-----------|-------------------|-------------|
| 100 – 80 | 1         | 6%                | Sangat Baik |
| 79 -60   | 8         | 54%               | Baik        |
| 59 – 40  | 4         | 27%               | Cukup       |
| 39 – 20  | 2         | 13%               | Kurang      |

|      |    |      |  |
|------|----|------|--|
| 19-0 | 0  | 0    |  |
|      | 15 | 100% |  |

Dari tabel berikut dapat diketahui bahwa kelompok Problem Solving ada 2 siswa (13,3 %) pada kualifikasi sangat baik, ada 9 siswa (60%) pada kualifikasi baik, pada kualifikasi cukup terdapat 4 orang siswa (26,7%) dan pada kualifikasi kurang tidak ada. Skor rata-rata keseluruhan adalah 24,33 dan berada pada kualifikasi baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXX

#### H. Uji Beda Hasil Belajar Siswa

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel XIV Hasil Perhitungan Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

| Kelompok                 | Angka Signifikansi | Kesimpulan |
|--------------------------|--------------------|------------|
| Kelompok RME             | 0,200              | Normal     |
| Kelompok Problem Solving |                    |            |

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, angka signifikansi kelompok yang menggunakan model RME dengan kelompok yang menggunakan model Problem Solving  $0,200 > 0,05$  yang artinya hasil belajar siswa berdistribusi normal. (Lihat Lampiran XXX).

## 2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelompok yang menggunakan model RME dengan kelompok yang menggunakan model Problem Solving bersifat homogen atau tidak.

Tabel XV Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kemampuan Hasil Belajar Siswa

| Kelompok                 | Angka Signifikansi | Kesimpulan |
|--------------------------|--------------------|------------|
| Kelompok RME             | 0,194              | Homogen    |
| Kelompok Problem Solving |                    |            |

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, angka signifikansi kelompok yang menggunakan model RME dengan kelompok menggunakan model Problem Solving  $0,194 > 0,05$  yang artinya untuk Hasil Belajar Siswa kelompok yang

menggunakan model RME dengan kelompok yang menggunakan model Problem solving bersifat homogen (Lihat Lampiran XXX).

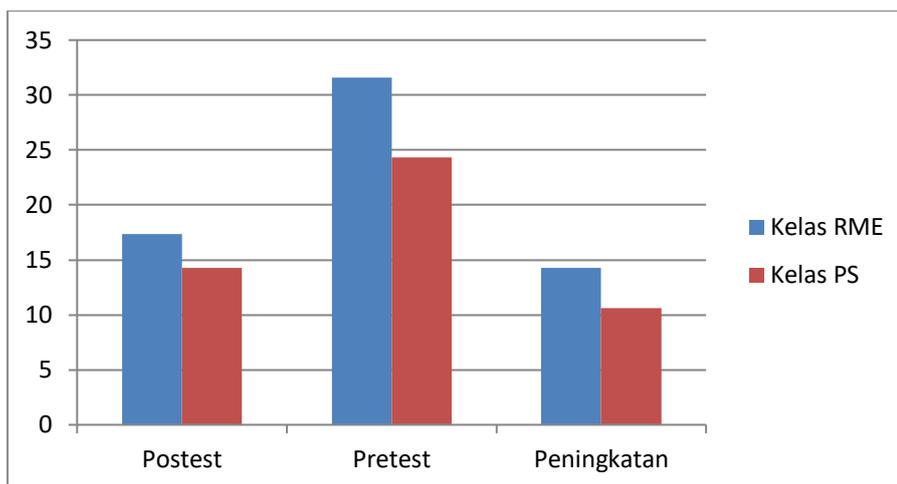
### 3. Uji Beda

Data berdistribusi normal dan data bersifat homogen, maka uji beda yang dilakukan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran XXX, Angka signifikansi kelompok yang menggunakan model RME dengan kelompok yang menggunakan Problem Solving  $0,000 < 0,05$ , Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelompok model RME dengan kelompok model problem solving. (Lihat Lampiran XXX).

### **G. Analisa dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah melakukan pengujian, maka terbukti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelompok yang menggunakan model RME dan kelompok yang menggunakan model Problem Solving. Hasil belajar matematika siswa pada kelompok yang menggunakan model RME meningkat 35.67 dari skor rata-rata kemampuan awal 43.33 menjadi 79 pada skor rata-rata tes akhir yang berada pada kualifikasi “baik”. Sedangkan kelompok yang menggunakan model Problem Solving meningkat 25.17 dari skor rata-rata kemampuan awal siswa 35.66 menjadi 60.83 pada skor rata-rata tes akhir yang berada pada kualifikasi “baik”. Selisih skor akhir antara kelompok yang menggunakan model RME dan kelompok yang menggunakan problem solving adalah 7,27.

Tabel XVI Grafik Peningkatan Nilai Siswa



dalam diagram diatas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menggunakan model RME dan kelompok yang menggunakan model Problem Solving. Berdasarkan pengujian dengan Uji T pada skor hasil belajar matematika siswa menunjukkan  $Sig, 0,000 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelompok RME dan kelompok Problem Solving.

Hasil belajar matematika siswa kelompok yang menggunakan model *Realistic Mathematic Education* memiliki perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model *Problem Solving* terhadap materi kecepatan, jarak, dan waktu. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan dari model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* dan *Problem Solving* siswa kelas V SDN 1 Ayuang.

Pada penelitian ini model yang lebih meningkatkan hasil belajar matematika adalah model pembelajaran *Realistic Mathematic Education*. Karena model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* merupakan salah satu model pembelajaran matematika dengan pemanfaatan realistik dan lingkungan yang dipahami peserta didik untuk memperlancar proses pembelajaran matematika. Kegiatan memecahkan masalah dalam pembelajaran *Realistic Mathematic Education*

siswa diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri dengan memanfaatkan berbagai media yang berasal dari lingkungan sekitar siswa. Selain itu dengan berbagai latihan soal yang berisi masalah yang realistik akan melatih kemampuan pemahaman matematis siswa.<sup>58</sup> Melalui kegiatan tersebut, siswa akan mengembangkan sebuah konsep yang lebih lengkap dalam keseharian mereka. Sebagaimana tujuan pengajaran adalah membantu murid-murid memahami konsep utama dalam suatu subjek, bukan hanya mengingat fakta-fakta yang terpisah-pisah.

---

<sup>58</sup> Fitria. D, Penerapan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Reasearch in Education Universitas Adiwangsa Jambi*, 1 (1) 5.